

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1

Guru yang profesional mengetahui tanggung jawabnya, tugas dan tanggung jawab guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bennutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; miliki sikap mengajar yang sesuai dengan situasi dan belajar anak; memiliki motivasi kondisi lingkungan kualifikasi dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, bertanggung jawab terhadap hasil belajar anak.¹ Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada pesertadidik (*student icentris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, etos kerja, dan semangat hidup.²

Pelaksanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung adalah pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin siswa dikarenakan dalam pembelajaran sikap disiplin juga sangat penting diterapkan pada saat dikelas maupun diluar pembelajaran, karena pada jenjang dasar ini diluar pembelajaran pun dibutuhkan pengawasan dari guru kelas.

¹ Suryana, Dadan. "Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru." *Jurnal ilmu pendidikan* 19.2 (2013).

² Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 38.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.³ Desain pembelajaran yang dirancang mengacu pada cara belajar peserta didik sehingga desain pembelajaran perlu disesuaikan dengan cara belajar peserta didik.⁴

Guru di sekolah tidak hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai motivator, informator, mediator, dan fasilitator. Dibandingkan orang tua, guru lebih tau seberapa jauh kemampuan peserta didiknya dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran harus didesain sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai, perlu digunakannya metode, strategi, dan media supaya pembelajaran menjadi efektif. Maka guru perlu menentukan cara terbaik bagi kegiatan pembelajaran dan membuat perencanaan yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang ideal. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendisiplinan siswa bisa dilihat dari teori behaviorisme. Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat yang menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behavioral oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedurprosedur pada data yang diamati tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik

³ Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3.1 (2015).

⁴ Cut Morina Zubainur & Bambang, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 6-7.

pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.⁵ Sehingga perbuatan dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun terbentuk melalui latihanlatihan yang memerlukan proses waktu yang panjang. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu diadakan pembiasaan dan latihan. Karena pola hidup yang seperti itu tidak begitu saja terbentuk. Hal tersebut perlu diadakan latihan, pembiasaan diri, mencoba, dan berusaha dengan tekun yang membutuhkan proses waktu yang panjang

Siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses kebanyakan dari mereka memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka pada kesuksesan. Pada kenyataannya ada juga siswa kurang disiplin tetapi dia memperoleh hasil belajar yang baik.⁶

Pemberian sanksi Anak akan terbiasa melakukan sikap disiplin dimana pun mereka berada karena pada dasarnya proses pembelajaran ditunjang dari pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, sehingga akan membentuk sikap baik pada diri anak serta guru memberikan sanksi yang logis sehingga bukan hanya bentuk hukuman tapi, suatu tindakan yang bisa membawa hal positif juga pada diri siswa. ada 4 hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu:⁷ 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya. 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. 3)

⁵ Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung rafika aditama , 2013), hal. 195.

⁶ Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).238.

⁷ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 48.

Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.⁴⁾ Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Memberikan Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus: a) Mengumpulkan data tentang siswa. b) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari. c) Mengenal para siswa yang perlu bantuan khusus. d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak e) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa f) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu h) Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa i) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya. j) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah⁸

⁸ Barmawy Umari, Materi Akhlak. Solo : CV Ramadani, 1991) h. 72

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1

Manusia terkadang ingin diakui oleh orang lain, oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi segala bentuk permasalahan dalam kehidupannya.⁹ Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 adalah peran guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Memberikan contoh-contoh atau tauladan yang baik pada siswa-siswanya, membiasakan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan disiplin dan memberitahu apabila mereka berbuat salah.

Senada dengan tujuan dari terapi behavioral adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik, melalui proses belajar sehingga perilaku sintomatik dapat dihilangkan. sementara itu tujuan terapi behavioral secara khusus adalah mengubah tingkah laku yang adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.¹⁰ Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru atau penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Arifin dalam bukunya berpendapat bahwa bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu dan

⁹ Abdullah, Usep Mudani Karim, and Abdul Azis. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019): 51-62.

¹⁰ Namora Numongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta; Kencana, 2011) hal. 197.

mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka diusia yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa aja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan penting untuk membentuk peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.¹¹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 adalah Lingkungan Masyarakat. Dalam bukunya Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh berpendapat bahwa kedua hal tersebut adalah faktor penghambat dari pembentukan sikap disiplin. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh karena berhubungan dengan pemilihan teman baik di sekolah dan dirumah. Lingkungan yang buruk akan membuat susah masuknya sikap disiplin pada siswa dan faktor yang terakhir adalah kecanggihan teknologi, karena apa yang dilihat oleh anak-anak berupa media penyiaran, media penerbit, dan media komunikasi dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap dan mental peserta didik. Oleh karena itu diperlukan kerjasama pengawasan yang baik dari orang tua.¹²

Proses belajar menurut pandangan humanistic bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.¹³Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 adalah peran

¹¹ Arifin *loc.cit*

¹² Syaikh M. Jamaludin Mahfuzh *loc.cit*

¹³ Suprihatin , Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017, hal.94

guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Memberikan contoh-contoh atau tauladan yang baik pada siswa-siswanya, membiasakan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan disiplin dan memberitahu apabila mereka berbuat salah.

Strategi merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkandengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan murid dan guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Sering kali pembelajaran kita sebut-sebut sebagai kegiatan, tentu saja kegiatan bukan kegiatan namanya jika tidak terjadinya aktivitas yang membuktikan kegiatan tersebut benar adanya.

Arifin dalam bukunya berpendapat bahwa bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu dan mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka diusia yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa aja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan penting untuk membentuk peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.¹⁶

¹⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk Faukultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 13.

¹⁵ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 45.

¹⁶ Arifin *loc.cit*

C. Implikasi Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena Hadianti Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 1-8 2 www.journal.uniga.ac.id itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.¹⁷Langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar.¹⁸Salah satunya yaitu menggunakan teknik pemberian *reward*. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pemberian *reward* kepada siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena

¹⁷ Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.1-2.

¹⁸ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:TERAS, 2009), hlm.2

bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidak kedisiplinan.¹⁹

Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, melalui berbagai dorongan dan motivasi yang mampu menjadikan semangat ingin dalam berkarya. Misalnya dengan *reward* (penguatan positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian. Pemberian *reward* dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar

Dengan demikian, lama-kelamaan kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib di

¹⁹ Endriani, Ani. "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa." *Jurnal Paedagogy* 4.2 (2020): 42-49.

sekolah dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.²⁰ Pendidikan itu bukan soal mengembangkan tugas namun mengembangkan pemikiran untuk maju kedepan. Pembelajaran itu adalah meninggalkan pengetahuan pada pemikiran peserta didik dan bukan meninggalkan permasalahan bagi peserta didiknya.

Sikap serta pengetahuan merupakan syarat untuk mencapai tujuan pengaktualisasian diri dalam lingkungan yang mendukung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang spesial, mereka mempunyai potensi dan motivasi dalam pengembangan diri maupun perilaku, oleh karenanya setiap individu adalah merdeka dalam upaya pengembangan diri serta pengaktualisasiannya.²¹ Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi langsung dalam sebuah pembelajaran yaitu siswa menjadi disiplin dalam hal belajar, dalam hal beribadah Displin diri, yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. Displin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat.

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan pada diri orang tersebut telah terjadi proses belajar. Pembelajaran adalah suatu

²⁰ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

²¹ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2014), hal. 2

kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Adalah proses pembelajaran yang terjadi pada pelajaran yang tidak disajikan dalam bentuk akhirnya tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri, memahami konsep, dan berakhir dapat menarik kesimpulan.²²

Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi tidak langsung dalam sebuah pembelajaran yaitu Siswa memiliki kepercayaan diri menyampaikan pendapat dan hasil belajarnya kepada masyarakat atau keluarga. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

Perlunya pendidikan bagi anak yang masih duduk di kelas Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk mengikuti pendidikan yang merupakan jenjang pendidikan dasar ini terutama untuk membentuk (Kognitif) pengetahuan, (Afektif) sikap, dan (Psikomotorik) keterampilan yang juga membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan menjaga lancar. Serta membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali kita berinteraksi tidak ketinggalan informasi, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan. Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik memang tidaklah mudah, diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Walaupun diberikan sanksi berkali-kali tetapi tidak membuat peserta didik merasa jera. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-

²² Suhartatik, E. (2020). Peningkatan Sikap Disiplin Dan Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Gerak Melalui Metode Discovery Learning Bagi Siswa Kelas VIII. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 19.

hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya.²³

Di sekolah dasar kegiatan pembekalan yang diberikan selama 6 bulan berturut-turut pada saat inilah anak didik dikonsidikan untuk bersikap sebaik-sebaiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Ternyata, dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pembelajaran mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentu sulit bagi kita memahami kosep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai karakter yang cukup menjadi sorotan saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya kasus atau fenomena siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan tanggung jawab baik bagi dirinya maupun di hadapan orang lain.²⁴

²³ Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Edukasi* 16.2 (2018): 294585.

²⁴ Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).87.